

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan narkoba sebetulnya sudah berkembang lama, tetapi saat ini semakin menjadi perhatian yang banyak menyita waktu. Ada beberapa jenis dalam penggunaannya salah satunya adalah narkoba suntik. Penyuntikan narkoba telah menjadi hal yang umum sejak akhir abad 20, dan melibatkan sekitar 5 – 10 juta orang pada sekitarnya di 125 negara. Di seluruh dunia, narkoba yang umum dipakai melalui suntikan adalah heroin, amfetamin dan kokain, walaupun banyak narkoba lain yang juga disuntikkan, khususnya termasuk obat penenang dan obat farmasi lainnya. (hasil wawancara, 29 Mei – 2 Juli 2013)

Narkoba dalam pandangan Islam, Narkoba dapat disamakan dengan "khamar". Hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah :Artinya : Setiap zat / bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar, dan setiap khamar adalah Haram. (HR. Abdullah bin Umar). Didalam pandangan Agama narkoba adalah barang yang merusak akal pikiran, ingatan, hati, jiwa, mental dan kesehatan fisik. Sebagian akibat buruk yang disebabkan oleh khamar / narkoba adalah timbulnya sifat permusuhan (emosional dan agresifitas) serta berakibat menghalangi manusia dari mengingat Allah dan Shalat. Oleh karena itu Allah meminta manusia untuk berhenti mengkonsumsi khamar / narkoba. (QS. al-Maidah : 91 dalam Al-

quran yang diterbitkan oleh Depag RI). Penelitian yang dilakukan oleh Hawari (1990) membuktikan bahwa penyalahgunaan narkoba menimbulkan akibat antara lain: Merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan membedakan mana yang baik dan mana yang buru, perubahan perilaku menjadi anti sosial, memmpertinggi kecelakaan lalulintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Narkoba sebagaimana disebutkan di atas menimbulkan dampak negatif baik bagi pribadi, keluarga, masyarakat maupun bagi bangsa dan negara. Dampak negatif tersebut adalah sebagai berikut : Narkoba akan merubah kepribadian si korban secara drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemaarah, melawan dan durhaka. Menimbulkan sifat masa bodoh sekalipun terhadap dirinya seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat tidur dan sebagainya, hilangnya ingatan, dada nyeri dan dikejar rasa takut. Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap obat bius, ingin mati bunuh diri. Menjadi pemalas bahkan hidup santai. Tidak lagi segan untuk mencuri uang dan bahkan menjual barang-barang di rumah untuk mendapatkan uang secara cepat. Mencuri milik orang lain demi memperoleh uang. Rusaknya pewaris bangsa yang seyogyanya siap untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Penyelundupan akan meningkat padahal penyelundupan dalam bentuk apapun adalah merugikan negara.

Komisi penanggulangan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) Nasional telah mengeluarkan Hasil Survey Cepat Perilaku (SCP) penasun (pengguna narkoba suntik) tahun 2012. Menurut penuturan dari direktur program Yayasan Orbit (LSM yang bergerak mengentas pengguna narkoba suntik) Dalam pelaksanaan Survey Cepat Perilaku (SCP) untuk penasun (pengguna narkoba suntik), pola pemakaian Napza (Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif) tahun 2012 mulai menurun sebanyak 24 % menyuntik setiap hari dan menyuntik tidak setiap hari sebesar 39 % dari jumlah responden 240 penasun (pengguna narkoba suntik) dan dalam sebulan terakhir tidak menyuntik mencapai 37 persen.

Adanya UU (Undang-Undang) Narkotika LGN (Lingkar Ganja Nusantara) memfokuskan diri dalam melihat UU (Undang-Undang) No 35 tahun 2009, 2 fokus tersebut adalah nuansa yang terkandung dalam UU (Undang-Undang) dan penggolongan ganja sebagai narkotika golongan 1. “Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika telah memberikan harapan baru bagi bangsa ini untuk terus memerangi peredaran dan penyalahgunaan narkoba” (Jurnal BNN (Badan Narkotika Nasional) , 2009). “ Selama UU (Undang-Undang) ini masih berlaku, semua para pengedar dan pemakai ganja akan selalu dihantui beratnya hukuman yang diberikan pemerintah terhadap semua pengedar dan pemakai. Mereka telah menyatakan perang terhadap pengedar dan pemakai narkoba.

“Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan "Narkotika Golongan 1" adalah Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan

dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan” (UU (Undang-Undang) No.35 pasal 6 ayat 1 tahun 2009). Kenyataan menunjukkan bahwa ganja adalah Narkotika Golongan 1 walaupun tidak didukung oleh data ilmiah. Di sinilah akar permasalahan mengapa ganja dinilai sebagai sesuatu yang buruk terbentuk. oleh karena itu LGN (Lingkar Ganja Nusantara) muncul sebagai ujung tombak pergerakan dalam membuat perubahan dalam hal ini mengeluarkan ganja dari narkotika golongan 1.

Pada studi kasus pada penelitian ini Subjek mengaku sempat menjadi muslim dan pada tahun 2002 kala itu karena overdosis subjek mendapatkan petunjuk untuk berganti keyakinan menjadi beragama kristen. Subjek memiliki tinggi badan \pm 165 cm dan berat badannya \pm 45 kg, dulunya sebelum menjadi penasun (pengguna narkoba suntik) berat badannya sempat \pm 60 kg. Subjek memiliki tepatnya ada 8 tato yang secara permanen menempel pada tubuhnya yang di buatnya pada tahun 2007. Dulunya sempat bekerja disalah satu stasiun televisi swasta namun setelah Subjek memilih menuruti nalurinya menjadi penasun (pengguna narkoba suntik) kini subjek dikeluarkan. Subjek merupakan anak kelima dari lima bersaudara.

Subjek memiliki jumlah anak yang sama dengan jumlah saudaranya yakni lima orang. Sejak masih remaja Subjek sudah memulai mencoba minum alkohol karena terseret oleh pergaulan teman-temannya. Dari tahun 1992 Subjek mengawali memakai ganja, putaw, sabu-sabu, dan suboxon. Dari awal sampai sekarang \pm sudah 21 tahun Subjek bersahabat dengan

barang-barang yang secara hukum sangat dilarang. Jika diruntut dari awal mulanya Subjek tertarik oleh efek samping dari penggunaan zat-zat tersebut. Subjek ingin mengetahui sampai dimana tingkat efek samping yang ditimbulkan pada tubuhnya. Subjek selama ini menyembunyikan kenyataan bahwa dirinya adalah pengguna narkoba suntik sehingga terbongkar karena overdosis.

Keluarga besarnya mengalami pukulan yang sangat besar dengan status subjek menjadi penasun (pengguna narkoba suntik). Hubungan Subjek dengan istrinya terkatung-katung, tidak ada kejelasan hubungan suami istrinya. Istrinya dari awal kenal sudah mengetahui status Subjek yang menjadi penasun (pengguna narkoba suntik). Subjek sempat dua kali lepas dan kembali lagi menjadi pengguna narkoba. Subjek juga menuturkan kalau mengalami krisis percaya diri, merasa tidak berguna, dan merasa dikucilkan. (hasil wawancara, 29 Mei 2013)

Untuk frekuensi pemakaian Subjek memakainya 3x1 hari dengan dosis $\frac{1}{4}$. Subjek sempat di rehabilitasi di RSAL (rumah sakit angkatan laut) yang bertempat di Surabaya dan BNN LIDO yang bertempat di Bogor. Untuk yang di RSAL Subjek di rehabilitasi selama 2 bulan dan untuk yang di BNN LIDO D di rehabilitasi selama 1 tahun. Subjek juga pernah terkena kasus kriminal yakni menjambret dan dipenjara di Surabaya selama 6 bulan dengan jaminan yang telah dikeluarkan orangtuanya Subjek bisa bebas. D sampai sekarang masih tinggal dengan kedua orangtuanya. Ayahnya memiliki uang pensiunan kodam dan ibunya 2 rumah yang sekarang dijadikan kos-kosan

sebagai salah satu pemasukan dari keuangan keluarga. Kedua orang tua Subjek sejak awal memilih agama kristen. Akan tetapi untuk anak-anaknya mereka membebaskan agama apa saja yang dipilih.

Subjek bersama dengan kedua orangtuanya dan kedua anaknya tinggal dilingkungan prostitusi dan menurut penuturan subjek disana banyak dijumpai orang yang minum-minum dan pemakai narkoba. Subjek sempat mengenyam pendidikan jurnalis di beberapa universitas antara lain Universitas Bungkarno di Jakarta, UNITOMO (Universitas dr. Soetomo) di Surabaya, UNTAG (Universitas 17 Agustus) di Surabaya, dan Unika Widya Mandala di Surabaya. Dalam hal prestasi Subjek juga sempat menjadi atlit panjat tebing yang rencananya akan dikirim ke Hongkong akan tetapi karena disaat tes urin dan hasilnya positif sebagai pemakai narkoba. (hasil wawancara, 29 Mei – 2 Juli 2013).

Orbit (*Our Right To Be Independent*) adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat yang bergerak mengentas pengguna narkoba suntik. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) ini kebanyakan membantu para penasun (pengguna narkoba suntik) yang berpasangan, baik itu yang masih dalam tahap pacaran maupun yang sudah suami istri. Mayoritas para penasun (pengguna narkoba suntik) disini masih bertempat tinggal dengan keluarganya. Dan mayoritas penasun (pengguna narkoba suntik) naungan Yayasan Orbit sempat berurusan dengan pihak berwajib. Baik tertangkap karena kedapatan memiliki obat-obatan maupun karena kedapatan mencuri. (hasil wawancara, 15 Mei 2013)

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa seorang penasun (pengguna narkoba suntik) sangat membutuhkan peran aktif dari masyarakat. Karena pada dasarnya penasun (pengguna narkoba suntik) tidak senang berada pada kondisinya, kondisi dimana dirinya tergantung akan narkoba. Dalam hal ini yang harus di jauhi adalah narkobanya bukan pada penasun (pengguna narkoba suntik)nya. Pengguna narkoba memiliki sikap dan kecenderungan tingkah laku yang khas dan berbeda dengan orang-orang lainnya. Mereka lebih cenderung kurang bisa berkomunikasi dengan orang lain khususnya untuk orang yang bukan penasun (pengguna narkoba suntik).

Bahkan banyak orang yang beranggapan bahwa pengguna narkoba adalah orang yang tidak bermanfaat dan produktivitasnya rendah. Baik pengguna maupun mantan pengguna, cenderung merasa dikucilkan oleh masyarakat sekitar lingkungannya, sulit mencari pekerjaan, sulit bersosialisasi dalam masyarakat sehingga mereka cenderung menarik diri dari lingkungannya (BNN, 2011). Bila masyarakat menerima keadaan tersebut, maka kemungkinan konsep diri individu bisa berjalan dengan baik, akan tetapi bila didukung oleh penerimaan sosial lingkungan secara negatif akan menjadi pandangan pribadi dalam menilai diri negatif pada diri individu kelak.

Konsep diri merupakan aspek kepribadian yang penting, serta merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita. Konsep diri merupakan bagian yang sangat penting bagi diri seseorang, karena bila seseorang mempunyai konsep diri positif maka individu akan menerima kenyataan diri

segala keterbatasannya sehingga mampu mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan. Selanjutnya, konsep diri yang dimiliki harus bisa stabil. Sehingga akan memberi perasaan kesinambungan dan memungkinkan individu memandang diri sendiri dalam cara yang konsisten, tidak memandang diri sendiri. Ini juga meningkatkan harga diri dan memperkecil rasa tidak mampu. (Hurlock, 1983).

Individu akan bisa mampu menanggapi diri sendiri secara keseluruhan dengan beberapa cara, pertama dengan pandangan individu akan kemampuannya, statusnya, dan perannya. Kedua pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang atau menilai dirinya. Ketiga harapan individu tentang dirinya, atau akan menjadi apa dirinya kelak. Tingkah laku individu sangat bergantung pada kualitas konsep diri yang dimilikinya.

Perbedaan pada peneliti yang di atas dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah pada konsep diri dari pengguna narkoba suntik yang masih aktif. Metode penelitian yang di pakai sekarang adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti ingin mengetahui konsep diri yang dimiliki oleh seorang pengguna narkoba suntik yang masih aktif menggunakan narkoba suntik.

Penelitian ini dipandang penting karena dilihat dari permasalahan diatas mengenai konsep diri yang dimiliki oleh penasun (pengguna narkoba suntik) selama ini bisa menjadi terarah jika penasun (pengguna narkoba suntik) menggunakan narkoba suntik. Hal tersebut akan bisa menjadi lebih lengkap jika penasun (pengguna narkoba suntik) mendapatkan kesempatan

untuk bisa merubah kondisinya sekarang ini. Pengguna narkoba suntik, dilihat dari komunikasinya dengan keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya, mereka kurang bisa menjalin komunikasi dengan baik. Menurut penuturan dari salah satu pendamping di yayasan yang menaungi mereka, mayoritas para penasun (pengguna narkoba suntik) mengawali masuk didunia penasun (pengguna narkoba suntik) karena dihadang oleh permasalahan keluarga dan faktor coba-coba. Bertempat tinggal di daerah prostitusi menjadi salah satu aspek dalam permasalahan pengguna narkoba suntik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti konsep diri pengguna narkoba suntik yang berada dibawah naungan Yayasan Orbit.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tentang **“Konsep Diri Penasun (Pengguna Narkoba Suntik)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh penasun (pengguna narkoba suntik).

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema konsep diri, hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri adalah hal yang menjadi perhatian para peneliti untuk diangkat menjadi sebuah penelitian terkait pentingnya konsep diri bagi seseorang dalam

menjalani kehidupan sehari-harinya. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tentang konsep diri seseorang yang relevan adalah:

1. Reksapati dengan judul “konsep diri pengguna narkoba di komunitas futsal cimuncang kota bandung” menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi dengan subjek berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna narkoba di komunitas futsal cimuncang kota bandung memandang dengan menggunakan narkoba maka akan merasa percaya diri, stamina yang kuat dan daya konsentrasi significant other. Konsep diri pengguna narkoba dipandang negatif walaupun dari narkoba mereka dapat menghasilkan sebuah prestasi terutama pada cabang olahraga futsal.
2. Roikhanah (2012) dengan judul “konsep diri remaja pasca ketergantungan narkoba”, menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek 1 orang. Subjek berkonsep diri positif saat berada dilingkungan pondok karena dilingkungan itu subjek mendapatkan penilaian positif dari orang-orang sekitar. Sedangkan dilingkungan keluarga subjek berkonsep diri negatif karena mendapatkan penilaian negatif dari keluarganya.

Dari beberapa penelitian di atas bahwa konsep diri itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Konsep diri penasun (Pengguna Narkoba Suntik) di bawah naungan yayasan orbit (*Our Right To Be Independent*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menggambarkan konsep diri penasun (pengguna narkoba suntik).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi kalangan akademis, dalam memberikan informasi dan perluasan teori dibidang psikologi sosial, yaitu mengenai konsep diri penasun (pengguna narkoba suntik).
2. Secara praktis: Dapat bermanfaat bagi penasun (pengguna narkoba suntik) untuk bisa terlepas dari dunia penasun (pengguna narkoba suntik).

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub yang saling berkaitan, sehingga antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dilepaskan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dengan gambaran sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian pustaka yang berisikan seputar ruang lingkup tentang konsep diri meliputi pengertian konsep diri, kondisi yang mempengaruhi konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Berikut mengenai tinjauan tentang gambaran penasun. Selanjutnya bab ini diakhiri dengan kerangka teoritik yang berisikan tentang pandangan subjektif dan posisi penelitian atas focus yang akan dikaji serta perspektif teoritiknya yang dipercaya dan dipilih oleh penelitian dalam memandangi fenomena yang diteliti dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga, merupakan bab metode penelitian yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang memuat uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Adapun hal-hal yang dipaparkan meliputi *setting* penelitian, hasil penelitian yang mencakup deskripsi temuan penelitian dan hasil analisis data, serta ditutup dengan pembahasan.

Bab lima yakni bab yang terakhir merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.